

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, potensi, serta kemampuan dasar sesuai dengan ciri perkembangan dan membentuk seseorang menjadi pribadi yang bermartabat dan ikut berpartisipasi dalam masyarakat.¹ Pendidikan sangat penting dilaksanakan karena tanpa pendidikan peserta didik akan sulit untuk mengembangkan dirinya. Melalui pendidikan siswa mendapatkan berbagai ilmu yang akan menunjang keterampilan dan potensi yang ada dalam dirinya sehingga perkembangan dalam diri dapat ditingkatkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan diri siswa maka didalamnya tentu memiliki sebuah aturan untuk mengarahkan perilaku supaya sesuai tujuan yang diinginkan. Tata tertib merupakan regulasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mencegah (preventif) sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.²

¹ Kusumah R N, *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin* (eprints.uniska-bjm.ac.id, 2020), <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1793/>.

² Munib dalam S R Umaria, Y. Yuline, and P. Purwanti, "Analisis Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Sungai Raya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2019): 2.

Perwujudan pendidikan yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, dikarenakan dalam prosesnya memiliki tantangan dan hambatan sehingga tidak berjalan dengan baik. Tantangan atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan seperti terlambat masuk sekolah, meninggalkan kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, berperilaku tidak sopan terhadap guru, tidak menggunakan atribut sekolah dan lain sebagainya. Tindakan melanggar tata tertib yang umum dilakukan oleh siswa yaitu perilaku terlambat masuk sekolah.³ Terlambat datang ke sekolah adalah penyebab awal rendahnya prestasi belajar pada siswa, dikarenakan apabila terlambat maka siswa akan kehilangan beberapa materi pembelajaran. Perilaku terlambat masuk sekolah memiliki dampak sebagai berikut: pertama, siswa yang terlambat menjadi titik fokus siswa lain sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya; kedua, Siswa yang terlambat biasanya menerima sanksi atau hukuman yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran di jam pertama sehingga ketinggalan pembelajaran; ketiga, siswa yang lambat pada umumnya tidak fokus lagi untuk belajar karena suasananya akan berbeda sehingga menghambat siswa dalam belajar serta menghambat tercapainya kesuksesan; keempat, Siswa

³ I Munib dalam Ibid.

yang lambat akan mempengaruhi siswa lainnya sehingga siswa lainnya meniru dan menjadi terlambat.⁴

Tindakan terlambat datang ke sekolah sering kali merupakan pelanggaran terhadap tata tertib yang sering terjadi di lingkungan sekolah, sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 2 Toraja utara. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru BK diperoleh informasi bahwa perilaku terlambat masuk sekolah masih sering dilakukan oleh siswa pada sekolah tersebut dibuktikan dengan catatan dari guru BK yang menunjukkan jumlah siswa yang sering terlambat sebanyak 2 siswa, dengan berbagai alasan seperti lambat bangun, macet dan lain sebagainya. Dari jumlah tersebut muncul masalah yang mana seharusnya siswa disiplin dengan datang tepat waktu di sekolah, namun masih ada saja siswa yang melanggar hal tersebut.

Terlambat masuk sekolah merupakan masalah yang sangat urgen karena memiliki dampak yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan siswa dan menghambat siswa dalam mencapai kesuksesannya, oleh karena itu masalah tersebut harus mendapatkan penanggulangan secepat mungkin, agar kualitas pendidikan semakin baik. Sekolah bertanggung jawab untuk mendukung siswa dalam pengembangan potensi optimal mereka, sehingga

⁴ Pangastuti, *adriana* ,Yuliansyah Muhammad , Prasetia Muhamad Eka, "strategi analisis disiplin siswa dengan konseling individu teknik behavioral contract pada sman banjarmasin," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3, no. 2 (2020): 40–46.

di sekolah dasar dan menengah, bimbingan dan konseling diatur sesuai dengan PERMENDIKBUD No 111 Tahun 2014.⁵Top of FormBottom of Form

Bimbingan dan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu yang menghadapi masalah, dengan tujuan untuk membantu individu tersebut memahami dirinya sendiri dan dapat menentukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.⁶

Bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membantu siswa mengenal dirinya dengan baik agar siswa mengenal apa yang menjadi kelebihan, minat dan bakatnya sehingga dapat mengembangkan dirinya dengan optimal. Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada siswa yang mengalami masalah saja melainkan juga kepada siswa yang ingin mengembangkan potensi minat dan bakatnya. Penerapan layanan bimbingan dan konseling memiliki pendekatan dan ataupun teknik didalamnya. Dalam penelitian ini pendekatan konseling yang digunakan yakni pendekatan *behavioral* dengan teknik *behavioral contract*.

Behavioral contract atau kontrak perilaku adalah salah satu teknik konseling yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan.⁷

⁵ Permendikbud No 111 Tahun 2014

⁶ Pangastuti, adriana , Yuliansyah, and Prasetya, "strategi analisis disiplin siswa dengan konseling individu teknik behavioral contract pada sman banjarmasin." *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3, no. 2 (2020): 40–46.

⁷ Malik, *Mirakel Lebang*, Pandang Abdullah, and Latif *Suciani*, "Penerapan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Di SMPN 1 Buntao Toraja Utara" hlm : 1–14.

Behavioral contract merupakan proses konseling yang mengarahkan kondisi konseli dengan memperlihatkan perilaku yang seharusnya berdasarkan kontrak atau kesepakatan antara konselor dan konseli.⁸ Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa *Behavioral contract* merupakan teknik konseling yang berorientasi pada peningkatan perilaku konseli dari perilaku buruk menjadi perilaku baik yang diinginkan sesuai dengan kesepakatan antara konselor dan konseli.

Alasan peneliti memilih teknik ini dikarenakan teknik ini dapat meningkatkan perilaku seseorang dari perilaku yang buruk (maladatif) menjadi perilaku yang baik (adaptif) dengan menerapkan kontrak perilaku didalamnya. Dari latar belakang permasalahan tersebut disusunlah penelitian dengan judul “Implementasi konseling individu teknik *Behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa di SMAN 2 Toraja utara”

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian, penting untuk memiliki fokus tertentu. Fokus penelitian ini adalah implementasi teknik *Behavioral Contract* dalam konseling individu untuk mengatasi perilaku terlambat siswa di SMAN 2 Toraja Utara.

⁸ Monica dalam Malik, *Miraekel Lebang*, Pandang Abdullah, and Latif *Suciani*, “Penerapan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Di SMPN 1 Buntao Toraja Utara” hlm : 1-14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang ada, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik Behavioral Contract dalam konseling individu untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa di SMA Negeri 2 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan penelitiannya yaitu untuk memahami implementasi konseling individu teknik *Behavioral contract* dalam mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa di SMA Negeri 2 Toraja utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pembaca terkait penerapan konseling individu teknik *Behavioral contract* dalam mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada guru BK, Meningkatkan pemahaman tentang penerapan teknik *Behavioral Contract* dalam konseling individu untuk menangani masalah di lingkungan sekolah.

- b. Kepada peneliti, menambah pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya tentang penerapan teknik *Behavioral contract* dalam layanan konseling.
- c. Kepada siswa/konseli, mendapatkan tambahan ilmu terkait alternatif solusi untuk meningkatkan kedisiplinan khususya datang tepat waktu ke sekolah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang memuat bimbingan dan konseling, konseling individu, teknik *behavioral contract*, perilaku terlambat, kerangka berpikir serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, setting penelitian, pendekatan penelitian, rencana tindakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan instrumen penelitian.

BAB IV : Pada bab ini penulisan memuat tentang pembahasan hasil penelitian per diklus dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan serta saran penelitian.